

## ABSTRAKSI

Perubahan kondisi lingkungan yang ekstrim telah menjadi isu global yang sudah lama dibicarakan. Diantara penyebabnya adalah pemakaian sumber daya alam yang tidak diperbaharui/direhabilitasi. Tanah adalah salah satu sumber daya alam yang sering kali dimanfaatkan manusia untuk keperluan hidupnya dan sering kali mengalami kerusakan akibat eksploitasi yang tidak terkendali. Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung memiliki kawasan industri batu bata yang memanfaatkan tanah sebagai bahan baku. Eksploitasi tanah dalam jumlah besar pada akhirnya akan merusak lingkungan karena tanah akan kehilangan kandungan unsur hara terutama tanah humus sebagai media tumbuhnya vegetasi. Lahan yang telah digali juga mengalami penurunan kekuatan, sehingga berpotensi mendatangkan bencana longsor disaat masa tanah sudah tidak dapat ditopang oleh lahan disekelilingnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh industri batu bata di Kecamatan Gondang terhadap kondisi lingkungan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah positivisme dengan metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan teknik observasi lapangan, wawancara sistematis dan kuesioner serta data sekunder yang diperoleh dari penggalian data dari instansi.

Hasil analisis dari data statistik menunjukkan bahwa karakteristik industri batu bata di Kecamatan Gondang adalah Industri rumah tangga yang merupakan industri primer. Para pelaku industri batu bata adalah penduduk setempat yang 93% merupakan penduduk asli yang mata pencaharian utamanya adalah pengusaha batu bata. Para pengusaha batu bata melakukan adaptasi terhadap perubahan cuaca dengan menutupi batu bata mereka menggunakan terpal atau plastik, adaptasi terhadap keterbatasan bahan dengan mencampurkan abu sisa pembakaran dari pabrik gula Mojopanggung, adaptasi terhadap keterbatasan lahan dengan membuat papan disusun vertikal dan adaptasi terhadap kelangkaan air dengan membuat tempat penampungan air sisa mandi untuk bahan pengolah batu bata. Sebagian kecil (8%) diantara mereka melakukan inovasi untuk mengembangkan usahanya dan 88% tidak melakukannya. Industri batu bata di Kecamatan Gondang telah memberikan kontribusi terhadap perubahan lingkungan yaitu : lingkungan abiotik berupa terbentuknya lobang-lobang galian di lokasi pengambilan tanah, lingkungan biotik berupa berkurangnya populasi vegetasi maupun biota di lokasi penggalian tanah dan lingkungan budaya berupa perubahan aktifitas dari bercocok tanam bagi petani dan aktifitas perdagangan bagi pedagang menjadi aktifitas pembuatan batu bata.

Disisi yang lain di dalam dokumen Perda tentang Rencana Tata Ruang Daerah Tahun 2012-2032 tidak terdapat identifikasi yang tegas batas-batas galian C yang masih diperbolehkan dan juga tidak ada aturan tertulis yang membatasi eksploitasi lahan tempat pengambilan tanah bahan baku, sehingga pengambilan tanah dilakukan secara sembarangan. Dengan persediaan lahan yang masih dapat dieksploitasi seluas 603,63 ha, dengan rata-rata kebutuhan lahan per tahun mencapai 111,09 ha, maka diperkirakan masyarakat akan kehabisan lahan galiannya selama 5 tahun 5,5 bulan kedepan.

Kata kunci : Industri batu bata, adaptasi, inovasi, kondisi lingkungan.